

Pengajaran *Present* dan *Past Tense* melalui Media Puisi kepada Siswa-Siswa Kelas 10 di SMK Sasmita Jaya 2

Linda Meylinda, Ridha Ikhva Erviana

Universitas Pamulang
Korespondensi: dosen01220@unpam.ac.id, dosen01219@unpam.ac.id

Abstract

In Three Dharmas of Higher Education, community service is a kind of activities in which instructors and students apply their knowledge to benefit the community. A team of instructors and students participate in this activity every six months. Based on the problems found in the high school, the theme of this PKM is "Teaching Present and Past Tense through Poem to Students at SMK Sasmita Jaya 2." The location of SMK Sasmita Jaya 2 is on Jl. Surya Kencana No.1, Pamulang Barat, Kec. Pamulang, Kota Tangerang Selatan Prov. Banten. Twenty senior high school students took part in the activity. The method of the PkM was conducted in two stages. First of all, the students were initially given explanations of the present and past tenses by college students. And then, the students were assigned to find the tense in the poetry. The findings demonstrated that the students were willing to participate in the learning process and were motivated to acquire new tenses through poetry.

Keywords: *community service; poetry; teaching present and past tenses*

Abstrak

Dalam rangka melaksanakan Tri Dharma Perguruan Tinggi, para dosen dan mahasiswa memberikan ilmu pengetahuan kepada masyarakat, guru dan siswa sekolah yang merupakan bentuk wujud kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat. Kegiatan secara teratur dan terjadwal dilakukan per enam bulan sekali dimana setiap mahasiswa serta dosen terlibat didalamnya. Karena masalah yang sudah ditemukan di sekolah SMK Sasmita Djaya 2 sebelumnya, tema yang disusung dalam kegiatan ini adalah "Pengajaran Present Tense dan Past Tense melalui media Puisi kepada Siswa-Siswa Kelas 10 di SMK Sasmita Jaya 2." Lokasi acara Pengabdian Kepada Masyarakat adalah di JL. SURYA KENCANA NO.1, Pamulang Barat, Kecamatan Pamulang, Kota Tangerang Selatan, Provinsi Banten. Kegiatan tersebut diikuti kurang lebih oleh dua puluh siswa Sekolah Menengah Kejuruan di SMK Sasmita Jaya 2. Metode dari pembelajaran ini dilakukan dalam dua tahap. Pertama, siswa diberi materi dengan bimbingan mahasiswa tim PkM. Kemudian, siswa diberi tugas untuk mencari tenses dalam puisi secara mandiri. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa siswa lebih tertarik untuk mempelajari tenses Bahasa Inggris melalui puisi dan lebih terlibat dalam proses pembelajaran.

Kata kunci: PkM; puisi; pengajaran *present* dan *past tense*

A. Pendahuluan

Bahasa Inggris merupakan bahasa internasional yang patut untuk dipelajari dan digunakan. Karena itu, menguasai bahasa Inggris akan sangat bermanfaat dalam banyak bidang, seperti pendidikan, bisnis, politik, dan bidang lainnya. Di Indonesia, bahasa Inggris merupakan bahasa asing yang wajib diajarkan dari tingkat sekolah dasar hingga sekolah tinggi. Mempelajari bahasa Inggris memerlukan penguasaan empat keterampilan: membaca, menulis, berbicara, dan mendengar.

Menguasai tata bahasa sangat penting karena sangat berpengaruh pada pengembangan semua kemampuan bahasa Inggris. Menurut Fotos dan Hinkel (2002), keterampilan tata bahasa sangat penting bagi seorang pembicara untuk mengungkapkan ide-ide mereka dan meningkatkan kelancaran dalam berbicara. Selain itu, Tarigan (1994) menyatakan bahwa karena menulis adalah aktivitas produktif dan ekspresif, penulis harus mahir dalam grafologi, tata bahasa, dan kosakata bahasa Inggris.

Bahasa, baik tulisan maupun lisan, selalu berhubungan dengan waktu saat berkomunikasi. Dan masalah terbesar bagi yang belajar bahasa Inggris sebagai bahasa keduanya adalah harus mencoba mengingat kembali aturan tata bahasa yang terdiri dari 16 pola waktu kata kerja (verb tenses). Ini karena bahasa ibu Bahasa Indonesia hanya memiliki tiga pola waktu: waktu saat ini, waktu yang lalu, dan waktu yang akan datang. Namun, karena bahasa Inggris adalah bahasa asing di Indonesia, pelajaran tentang tenses hanya mencakup kurang lebih sepuluh jenis pola waktu.

Ada hal lain di luar vocabulary (kosa kata) dan pronunciation (pengucapan), yaitu tenses yang merupakan bagian dari grammar (tata bahasa), yang membantu orang belajar bahasa Inggris. Tenses digunakan untuk menunjukkan berapa lama suatu kegiatan berlangsung sehingga pendengar atau pembaca dapat memahami pesan yang disampaikan dengan baik. Pelajar harus menyadari bahwa mempelajari tenses sangat penting. Ini termasuk:

- a) Mengetahui kapan suatu aktivitas berlangsung (present, past dan future)
- b) Membuat komunikasi dalam bahasa Inggris lebih lancar
- c) Membuat bentuk komunikasi tertulis lebih formal.

Kata kerja "tense" berbeda-beda sesuai dengan waktu tindakan atau pekerjaan tersebut dilakukan. Pelajar harus memahami alasan mengapa tenses penting untuk dikuasai saat belajar bahasa Inggris jika mereka ingin memahami teori tenses dengan lebih baik. Dalam berkomunikasi dalam bahasa Inggris, tense adalah hal yang tidak dapat dihindari. Pesan yang ditulis atau dibicarakan tidak dapat disampaikan jika tidak memiliki grammar yang benar.

Contoh:

She joins you

She will join you

Meskipun tampak sama, kedua kalimat tersebut memiliki arti yang berbeda ketika diucapkan ataupun ditulis tanpa mengikuti aturan tata bahasa Bahasa Inggris. Selain itu, tata bahasa sangat penting untuk tulisan akademik atau formal, seperti koran, jurnal, laporan penelitian, surat resmi pemerintah, dan korespondensi bisnis.

Simple present tense adalah salah satu jenis tenses yang penting untuk dipelajari karena merupakan tenses dasar yang biasa digunakan dalam percakapan sehari-hari dan dalam pembuatan kalimat sederhana. Menurut Azar (2011), present simple tense digunakan untuk menggambarkan pernyataan umum dan fakta serta tindakan yang selalu, biasa, atau secara teratur dilakukan di masa lalu, sekarang, dan di masa depan. Selain itu, Azar (2011) juga memberikan contoh mudah dari present tense:

- a. John takes a walk every day.
- b. I usually watch the movie in the morning.
- c. Babies cry. Birds fly.

Sama seperti yang dikatakan Azar (2011), Biber, Conrad, dan Leech (2019), simple tense present memiliki tiga arti utama:

1. Simple present tense is a state that exist at the recent time. It can be seen in the following sentences:
 - a. I want a packet of crisps.
 - b. The pigment occurs in the epidermal cells.
2. Simple present tense can refer to habitual action as in the following examples:
 - a. He's vegetarian but he eats meat.
 - b. She sings and dances beautifully
3. Simple present can be used to describe an action that is happening in the present tense as in the following sentences:
 - a. Here comes your mother.
 - b. Oh, my goodness. There he goes. Look at him walk.

Menurut hasil penelitian sebelumnya, metode GTM (Grammar Translation Method), yang berpusat pada guru, digunakan oleh guru untuk mengajar materi simple present tense. Metode ini tidak efektif karena menyebabkan siswa mengandalkan otak kiri untuk menghafal terlalu banyak. Setelah proses belajar mengajar berakhir, bisa tergambar dengan jelas suasana kelas dan input yang diterima siswa. Faktor-faktor seperti banyaknya hafalan, formula simple present tense yang tidak mudah, seperti terdapat contoh kalimat yang sangat konvensional, pemaparan guru yang membingungkan, dan kurangnya analogi dengan dunia nyata adalah faktor lain yang menyebabkan kesulitan bagi siswa untuk memahami materi tenses.

Akibat kurangnya analogi dengan dunia nyata tersebut, para siswa membutuhkan media belajar yang menarik untuk mempelajari tenses. Puisi, sebagai salah satu karya sastra, menarik untuk digunakan sebagai alat untuk belajar tenses. Puisi, menurut Pradopo (2009), dianggap sebagai ekspresi pemikiran yang menimbulkan perasaan dan merangsang imajinasi panca indera melalui komposisi yang berirama. Puisi dapat disimpulkan sebagai ekspresi perasaan (pencipta) melalui kata-kata yang indah.

Selanjutnya, Dick Hartoko mengatakan bahwa dua unsur puisi yang penting adalah unsur tematik atau semantik puisi dan unsur sintaksis puisi. Menurut Waluyo (1995: hal. 27), unsur tematik atau semantik menuju struktur batin, yang terdiri dari (1) tema, (2) perasaan, (3) nada dan suasana, dan (4) amanat atau pesan. Struktur batin adalah struktur yang dapat dilihat melalui bahasa yang diucapkan. Menurut Wiyatmi (2009), elemen berikut membentuk puisi: bunyi, diksi, bahasa kiasan,

citraan, sarana retorika, bentuk visual, dan makna. Selain itu, beberapa unsur yang membentuk puisi disebutkan oleh Mihardja (2012), yaitu diksi (diction), imaji (imagery), kata nyata (concrete word), gaya bahasa (figurative language), dan ritme dan rima (rhythm and rime).

Sehubungan dengan hal di atas, tim PKM kami melakukan kunjungan pertama ke SMK Sasmita Jaya 2 dalam rangka menetahui permasalahan yang dihadapi oleh siswa-siswa di sana. Hasil observasi tim PKM kami yang dilakukan sebelum Pengabdian di SMK Sasmita Jaya 2 menunjukkan bahwa peserta didik di kelas 10 harus menguasai tenses sederhana present dan past dalam bahasa Inggris dikarenakan peserta didik mengalami kesulitan menguasai tenses sederhana present dan past tense.

Ditambah pula, hasil dari wawancara dengan kepala sekolah dan guru di SMK Sasmita Jaya 2, diputuskan bahwa siswa di Kelas 10 SMK Sasmita Jaya 2 mengalami kesulitan dalam mencapai tujuan akhir pembelajaran. Murid-murid tersebut menunjukkan minat yang rendah terhadap Bahasa Inggris dan tidak menguasai tata bahasa yang cukup. Untuk membuat pemahaman siswa tentang tenses menjadi lebih menarik, puisi digunakan sebagai objek materi.

Dengan demikian, kami, tim Program Pengabdian Masyarakat (PKM) Universitas Pamulang, terdiri dari 2 dosen dan 5 siswa, bergabung untuk membantu memberikan pengajaran dengan judul PkM: "Meningkatkan Penguasaan Present Simple melalui Puisi". Diharapkan dengan adanya pengajaran yang dilakukan oleh tim PKM, kemampuan tata bahasa Inggris siswa-siswa SMK Sasmita Jaya 2 terutama terkait dengan simple present dan past tense akan meningkat.

B. Pelaksanaan dan Metode

Pengabdian kepada masyarakat di lakukan di SMK Sasmita Jaya 2 yang beralamat di jalan Surya Kencana No. 1 Pamulang Barat, Kec. Pamulang, Kota Tangerang Selatan, Provinsi Banten Jawa Barat. Terdapat beberapa anggota tim yang melaksanakan kegiatan PkM ini antara lain dua orang dosen dari Prodi Sastra Inggris dan lima orang mahasiswa yang akan melakukan pembelajaran setelah diberi pengarahan oleh para tim dosen. Kelima mahasiswa tersebut juga berasal dari prodi Sastra Inggris. Pelaksanaan kegiatan PkM ini dilaksanakan dari tanggal 16 sampai 18 November 2023 dan berlangsung selama 100 menit. Pada hari pertama, dosen membuka dan memberikan materi utama. Pada hari kedua, siswa diminta untuk mengidentifikasi tenses saat ini dan sebelumnya dengan puisi yang telah ditetapkan dan mempresentasikan hasil kerja mereka.

Para siswa yang merupakan partisipan kegiatan PkM ini adalah siswa-siswa tahun pertama di SMK Samita Jaya 2 yang berjumlah 20 orang. Selanjutnya, tim PkM menganalisis masalah yang ada di SMK Sasmita Jaya 2 yang merupakan permasalahan tenses. Dengan kegiatan PKM ini diharapkan akan memungkinkan mereka mencapai tujuannya dalam menguasai tenses. Untuk mencapai tujuan tersebut, di sini Tim PKM kami menggunakan metode kegiatan berupa pengajaran, pendampingan, dan praktik.

1. Pengajaran



Gambar 1. Penyampaian materi oleh beberapa mahasiswa

Pada tahap ini, pengajaran dosen dan pengajar (mahasiswa) sangat penting. Dalam pengajaran, aktivitas penyampaian materi atau tugas antara guru dan siswa di kelas termasuk. Dosen akan membimbing siswa untuk menyampaikan materi tentang tenses Bahasa Inggris dan bagaimana mengidentifikasi tenses dalam puisi. Dalam praktiknya, dosen akan memberikan bekal pemahaman untuk menarik perhatian siswa SMk Sasmita Jaya 2 untuk menyampaikan materi tentang tenses Bahasa Inggris dan bagaimana mengidentifikasi tenses dalam puisi.

2. Pendampingan



Gambar 2. Pendampingan materi oleh beberapa mahasiswa

Dalam pendampingan ini, dosen, mahasiswa, dan siswa melakukan praktik mengidentifikasi tenses melalui puisi. Mereka memberikan contoh untuk mengidentifikasi tenses melalui puisi yang berkaitan dengan present dan past tense. Siswa menerima bantuan dari guru/mahasiswa saat menentukan tenses mana yang akan digunakan sebagai konsep materi. Mahasiswa membantu siswa menyiapkan bolpoin dan membentuk siswa-siswa menjadi kelompok kecil yang terdiri dari 3 atau lebih siswa.

3. Mempraktikkan



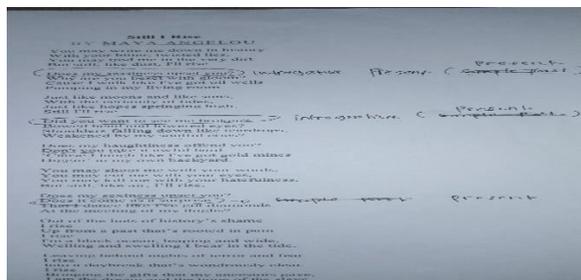
Gambar 3 Praktik identifikasi tenses dalam puisi

Dalam kegiatan praktik ini, setelah dosen dan mahasiswa memberikan contoh bagaimana mengidentifikasi tenses dalam puisi, siswa diminta untuk berkumpul kelompoknya dan diberikan puisi oleh tim PKM. Selanjutnya, masing-masing kelompok diminta untuk menandai tenses dalam puisi yang telah dibagikan. Setelah itu, mereka mendiskusikan tentang bagian-bagian puisi yang termasuk dalam kategori present atau past tense. Kemudian, setiap kelompok diminta untuk menyampaikan hasil diskusi mereka di depan kelas secara bergantian.

Pada tahap akhir, guru dan siswa-siswa mengumpulkan kesimpulan dari diskusi dan presentasi di kelas. Hasil ini digunakan sebagai referensi untuk belajar lebih lanjut baik oleh siswa maupun guru-guru terkait di sekolah tersebut.

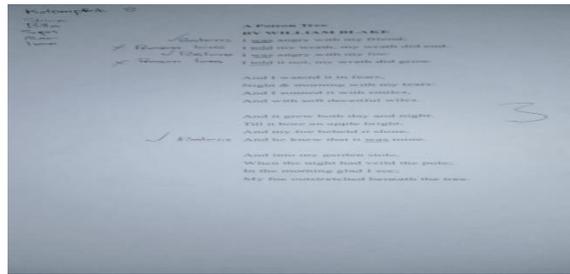
C. Hasil dan Pembahasan

Terkait dengan tema yang diusung oleh tim PKM ini yaitu “Pengajaran Present dan Past Tense melalui Media Puisi kepada Siswa Kelas 10 di SMK Sasmita Jaya 2” menunjukkan hasil yang signifikan dengan tujuan awal kegiatan PKM ini. Dimana para siswa SMK Sasmita Jaya 2 mampu mengidentifikasi pola present dan past tense dalam puisi.



Gambar 4. Hasil identifikasi present tense dalam puisi

Gambar 4 di atas menunjukkan kemampuan siswa dalam menganalisa dan mengidentifikasi pola present tense dalam puisi yang diberikan oleh tim PKM. Walaupun terlihat ada sedikit coretan yang menunjukkan keraguan siswa dalam penentuan jenis tensesnya, siswa masih bisa menentukan jawaban yang tepat.



Gambar 5. Hasil identifikasi past tense dalam puisi

Gambar 5 di atas menunjukkan pula kemampuan siswa dalam menganalisa dan mengidentifikasi pola past tense dalam puisi yang diberikan oleh tim PKM. Di sini terlihat tidak adanya coretan yang menunjukkan keraguan siswa dalam penentuan jenis tenses dan siswa bisa menentukan jawaban yang tepat dengan lebih percaya diri.

Kegiatan telah diselesaikan dengan baik, dan peserta menerima sertifikat sebagai bukti partisipasi mereka. Diharapkan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat di SMK Sasmita Jaya 2 ini akan bermanfaat bagi siswa-siswa dan juga para pendidik.

D. Penutup

Simpulan

Kegiatan PKM ini dirasa cukup membuat siswa lebih tertarik dan mampu mempelajari pola present dan past tenses lebih mudah lagi. Dengan media puisi, pihak-pihak yang terlibat dalam kegiatan PKM ini seperti mahasiswa dan guru-guru SMK perlu menambah wawasan yang lebih dalam lagi terkait metode yang sudah diberikan, cara penyampaian, dan juga cara penjelasan materi terhadap siswa-siswa sekolah tingkat atas sehingga mereka lebih antusias lagi mengikuti pembelajaran yang disampaikan. Diharapkan setelah selesainya PKM ini, pihak sekolah dapat menggunakan puisi untuk meningkatkan penguasaan tenses Bahasa Inggris siswa di SMK Sasmita Jaya 2. Terkait kendala yang ditemukan selama proses kegiatan PKM ini adalah dimana siswa-siswa kurang percaya diri dalam menampilkan hasil analisisnya di depan kelas. Para siswa perlu didorong dan disemangati terus oleh tim PKM untuk tampil dan mempresentasikan hasil analisisnya. Diharapkan juga dengan adanya kegiatan ini akan memberikan dampak positif pada SMK Sasmita Jaya 2. Kegiatan ini akan membantu guru dan kepala sekolah dalam menumbuhkan minat siswa untuk belajar dan menguasai tenses Bahasa Inggris. Selain itu, diharapkan juga bahwa kegiatan pengabdian ini akan memberi siswa-siswa SMK dan mahasiswa, pengalaman yang berharga dalam membagi pengetahuan dan mendampingi anak-anak belajar.

Saran

Berdasarkan hasil temuan dari kegiatan PKM ini, ada beberapa hal yang dapat disarankan dan dapat diimplementasikan yaitu:

Linda Meylinda, Ridha Ikhva Erviana

1. Pengajar atau guru-guru bahasa Inggris di SMK Sasmita Jaya 2 berharap dapat melanjutkan pembelajaran tenses Bahasa Inggris dengan menggunakan puisi dan alat bantu ajar lainnya yang lebih menarik.
2. Untuk menghasilkan generasi yang cerdas dan berkemauan keras untuk belajar, penting bagi tenaga pengajar atau guru-guru untuk mendampingi kegiatan pembelajaran di sekolah-sekolah dan kegiatan sehari-hari siswa secara konsisten dan menyemangati para siswanya untuk lebih percaya diri tampil di depan kelas.

DAFTAR PUSTAKA

- Azar, B. (2011). *Fundamentals of English grammar*. 4th ed. Longman.
- Biber, D., Conrad S., & Leech, G. (2019). *Longman student grammar of spoken and written English*. Longman Pearson Education Limited.
- Fotos, S., & Hinkel, E. (2002). *New perspectives on grammar teaching in second language classrooms*. Lawrence Erlbaum Associates.
- Mihardja, D. A. (2012). *Reparasi dan apresiasi puisi sebagai cermin peradaban ala bengkel puisi Swadaya Mandiri*. Javakarsa Media.
- Pradopo, R. D. (2009). *Pengkajian puisi*. Gadjah Mada University Press.
- Tarigan. (1994). *Menulis sebagai suatu keterampilan berbahasa*. Angkasa.
- Waluyo, H. J. (1995). *Teori dan apresiasi puisi*. Erlangga.
- Wiyatmi, W. (2009). *Pengantar kajian sastra*. Pustaka Book Publisher.